



## Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pendidikan Anak di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Anak SD Kelas III di SD Inpres 6/86 Botto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone)

Husnawati<sup>1</sup>, Sriwahyuni<sup>2</sup>, Abdul Malik Iskandar<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia  
Email: [huznawati.ak99@gmail.com](mailto:huznawati.ak99@gmail.com)

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia  
Email: [sriwahyunitiro@gmail.com](mailto:sriwahyunitiro@gmail.com)

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Sosiologi, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia  
Email: [abdul.malikiskandar@yahoo.com](mailto:abdul.malikiskandar@yahoo.com)

*Received, 29 March 2022; Accepted, 05 April 2022; Published, 06 April 2022*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak SD kelas III di SD Inpres 6/86 Botto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Penentuan Informan menggunakan teknik *Purposive Sampling* sehingga informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang tua siswa kelas III SD Inpres 6/86 Botto Padang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu, orang tua siswa kelas III SD Inpres 6/86 telah berperan aktif dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring. Bentuk peran orang tua dalam mendampingi anak pada pembelajaran daring yaitu (a) *Mengawasi kegiatan belajar anak*: Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang tidak terlepas dari pengawasan orang tua. Orang tua harus meluangkan waktunya untuk mendampingi anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. (b) *Memberikan motivasi*: Agar anak tidak merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran daring berlangsung maka orang tua memberikan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring. (c) *Menyediakan fasilitas belajar*: Orang tua juga telah menyediakan fasilitas belajar seperti *handphone*, kuota internet, alat tulis menulis dan fasilitas lainnya untuk menunjang proses pembelajaran daring. (d) *Membantu mengatasi kesulitan belajar anak*: Dalam proses pembelajaran daring anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dibutuhkan bantuan dari orang tua untuk mengatasi melalui dengan mencari informasi melalui internet dan berbagai media lainnya.



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat penting. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari proses pembangunan bangsa, salah satunya adalah kualitas pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tujuan Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab ( Sukardjo, et al. 2015 : 14 ).

Pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar di dalamnya. Pembelajaran tidak selalu sepenuhnya didelegasikan dan dilakukan oleh guru selama di sekolah. Akan tetapi peran orang tua dalam berlangsungnya pembelajaran juga sangat diperlukan, mengingat lebih banyaknya waktu yang dihabiskan siswa di rumah daripada di sekolah (Akhiruddin, R. 2017, & Wattimena, 2021). Karena tanggung jawab pendidikan anak-anak sebelum mereka bisa mandiri adalah keluarga. Orang tua bertanggung jawab dan terlibat terhadap pendidikan anaknya. Baik dalam bentuk kepedulian, dukungan, baik secara moril maupun materil, (Akhiruddin, A.,dkk 2021).

Pendidikan dan pembelajaran harus tetap berjalan dan dilakukan apapun yang terjadi meskipun tidak di sekolah. Termasuk saat ini, saat dimana Indonesia menjadi negara kesekian yang terinfeksi virus corona atau *Corona Virus Desease (COVID 19)* (Sujarwo, S.,dkk 2020, & Sukmawati dkk, 2022). Virus corona ini disinyalir muncul pertama di Kota Wuhan, Tiongkok. Yang akhirnya menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia dengan sangat cepat. Sehingga badan kesehatan dunia atau WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Peningkatan dari hari kehari, jumlah pasien yang terinfenksi virus *Covid-19* sulit untuk dikendalikan dan diperlukannya suatu perencanaan yang jelas dan lugas dari pemerintah untuk menanggulangi permasalahan ini. Corona virus sendiri merupakan virus yang berasal dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Yunus dan Rezki, 2020 : 227-238. & Nurhikmah, dkk, 2022).

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, di antaranya adalah dengan mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19* yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*. Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai ke Perguruan Tinggi (Kemdikbud.go.id, 2020).

Peran orang tua dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah menjadi sangat sentral, berkaitan dengan hal tersebut, (WHO, 2020) menulis berbagai panduan bagi orang tua dalam mendampingi putra-putrinya selama pandemi berlangsung, yang meliputi tips pengasuhan agar lebih positif dan konstruktif dalam mendampingi anak selama beraktivitas di rumah. Berbicara tentang peran orang tua, tidak terlepas dari keluarga. Lestari, (2012:12) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Muchtar (Lutfatutatifah et al., 2015:47) mengungkap bahwa keluarga merupakan bagian penting dari unit masyarakat. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat, mendidik, melindungi dan mengasuh anak. Menurut Candra et al (2013:9) menyatakan bahwa pengasuhan orang tua terhadap anaknya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak itu sendiri (Akhiruddin, S., dkk 2019).

Namun, situasi yang terjadi sekarang ini, tidak semua orang tua dapat menerima dan menyikapi tentang keputusan belajar dari rumah dengan pembelajaran daring ini. Mengingat para orang tua ada juga yang melakukan pekerjaan mereka juga dari rumah atau work from home. Ada juga yang harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangga seperti biasanya. Mungkin salah satu dari hal di atas yang membuat konsentrasi para orang tua terpecah. Dan menganggap bahwa dengan adanya kebijakan untuk belajar dari rumah dengan pembelajaran daring ini menambah tugas mereka dalam membimbing dan menemani anak ketika belajar. Hal ini justru akan menuntut keterlibatan orang tua secara lebih maksimal dan melakukan komunikasi yang lebih intens dengan guru dalam melaporkan perkembangan anaknya. Orang tua akan lebih aktif bekerja sama dengan guru, ketika mendampingi anak dirumah. Belum lagi jika siswa masih dalam jenjang sekolah dasar seperti siswa yang bersekolah di SD Inpres 6/86 desa Bonto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone, yang siswanya masih butuh bimbingan, arahan bahkan bantuan ketika pembelajaran berlangsung. Karena karakteristik usia anak sekolah dasar belum bisa dilepas secara penuh dan masih dalam pengawasan orang tua. Apalagi untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua dan tiga yang masih cenderung berubah-ubah suasana hatinya. Meskipun mereka sudah mampu untuk diberikan dan menyelesaikan suatu tugas sehingga pada saat belajar, terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih bersemangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *studi kasus* yang mana penelitian ini dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam unit-unit sosial yang kecil atau sempit seperti kelompok, keluarga, atau sekolah (Syaodih, 2013 : 72-73). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Botto Padang, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone pada orang tua siswa kelas III

SD/INPRES 6/86 Botto Padang pada masa Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2020/2021. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk mengetahui kondisi yang dirasakan oleh orang tua siswa dalam mendampingi pendidikan anak pada Masa Pandemi Covid-19 dengan jumlah informan sebanyak 7 orang yang terdiri dari orang tua 5 orang sebagai informan utama dan 2 orang dari wali kelas III dan kepala sekolah SD Inpres 6/86 Botto Padang sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian, karena poin penting dalam penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan Pengamatan, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. Kemudian menjabarkannya ke bagian-bagian untuk dianalisis, menyusun ke dalam bentuk, memilih mana yang dibutuhkan dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016 : 88).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak SD kelas III di SD Inpres 6/86 Botto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone di masa pandemi covid-19 dan dampak yang dirasakan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak SD kelas III di SD Inpres 6/86 Botto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone di masa pandemi covid-19. Berdasarkan data orang tua yang bekerja terdiri dari 1 ayah dan 1 ibu dengan jumlah 2 orang dan orang tua yang tidak bekerja terdiri dari 1 ayah dan 2 ibu dengan jumlah 3 orang. Kemudian jumlah keseluruhan informan utama yaitu 5 orang dan informan pendukung terdiri dari 2 orang yang merupakan wali kelas dan kepala sekolah. Penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah orang tua, wali kelas III dan kepala sekolah SD Inpres 6/86 Botto Padang. Adapun hasil penelitian yang di dapat selama meneliti yaitu sebagai berikut :

### 1. Mengawasi Kegiatan Belajar Anak

Berdasarkan penjelasan dari orang tua siswa yang merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus memiliki usaha kecil sebagai penjahit pakaian yang berumur 39 tahun. Ia menyatakan bahwa:

*"Sebagai orang tua yah, memang haruski turun langsung bimbing anakta belajar karena masih anak-anak dan belum terlalu paham juga gunakan hp."*  
Wawancara ibu M.M (Selasa, 07/09/2021)

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ibu R selaku orang tua siswa yang berstatus sebagai ibu rumah tangga yang berumur 38. Ia menyatakan bahwa :  
*"Selalu ji ku awasi anakku ketika belajar lewat handphone karena nanti ada nalihat hal yang tidak pantas kalau diberi kebebasan main handphone"*  
Wawancara ibu R (Selasa, 07/09/2021).

Hal serupa juga ikut dikatakan oleh SB selaku orang tua siswa yang merupakan ayah yang berstatus sebagai petani yang berumur 44 tahun. Ia mengatakan bahwa :

*"Ku ia ro ndi, kuparingngerrangimi bahang ke pura mui ro magguru, pa anak-anake haita kukkuro ku makkatennini hp makuttu tonni magguru pa takkala macculeni di hp na. Jadi ia ro, upattujuang meni bahang anak-anake, fadioloi aggurunna tappa maccule"* Wawancara bapak SB (Kamis, 09/09/2021)

Artinya :

"Kalau saya itu dek, hanya mengingatkan saja apakah sudah belajar karena anak-anak sekarang kalau sudah pegang handphone jadi malas juga belajar karena terlanjur main game. Jadi kalau saya, hanya mengarahkan untuk dahulukan pelajaran baru bisa main game"

Pembelajaran jarak jauh, pengawasan dari orang tua merupakan hal yang sangat penting. Pada pembelajaran jarak jauh, orang tua selalu meluangkan waktu untuk mendampingi anak. Hal tersebut dibuktikan oleh orang tua yang selalu memberikan pengawasan serta arahan kepada anak selama pembelajaran berlangsung. Bentuk pengawasan orang tua yaitu mengawasi serta mengarahkan anak dalam penggunaan *handphone*.

## **2. Memberikan Motivasi**

Berdasarkan pemaparan dari orang tua siswa yang merupakan seorang ayah yang bekerja sebagai guru yang berumur 42 tahun, menyatakan bahwa :

*"Dalam pembelajaran daring ini, tentunya saya juga selalu memotivasi anak saya untuk rajin belajar supaya nilainya bagus dan bisa juara kelas"* Wawancara bapak D (Kamis, 09/09/2021)

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu AS selaku orang tua siswa yang merupakan ibu pekerja yang berumur 33 tahun, ia menyatakan bahwa :

*"Saya juga selalu memberikan nasihat untuk mempelajari kembali materi yang na sampaikan gurunya supaya tidak lupa dan bisa ranking nantinya"* Wawancara ibu AS (Rabu, 08/09/2021)

Kemudian hal serupa juga dikatakan oleh ibu M.M, ia menyatakan bahwa :  
*"Saya selalu memotivasi anakku untuk terus belajar dan mengulang-ulang bacaannya supaya nilainya bagus"* Wawancara Ibu M.M (Selasa, 07/09/2021)

Bahkan, ibu R juga memaparkan bahwa :  
*"Kadang-kadang ketika anak malas belajar, saya beri nasihat agar giat belajar supaya tidak tinggal kelas nantinya"* Wawancara ibu R (Selasa, 07/09/2021)

Motivasi serta nasehat yang diberikan oleh orang tua merupakan hal yang sangat penting. Dengan adanya motivasi tersebut, anak akan lebih semangat mengikuti pembelajaran. Pentingnya peran orang tua dalam pembelajaran daring ini, karena orang tua yang dapat memberikan motivasi serta nasehat kepada anak ketika belajar dirumah, karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah semenjak adanya pandemi.

## **3. Menyediakan Fasilitas Belajar**

Mengenai penyediaan fasilitas belajar, adapun pemaparan dari orang tua siswa yaitu :

*"Tidak lupa juga saya sediakan handphone dan mengisikan kuota internet untuk*

belajar karena pembelajarannya itu melalui wa” Wawancara ibu M.M (Selasa, 07/09/2021)

Hal serupa juga dikatakan oleh R, bahwa :

“Untuk pembelajaran sekarang kan berbasis online mi, jadi anak saya pakai handphone saya ketika ada tugas dari gurunya dan ku sediakan juga buku dan pensil kalau mau mengerjakan tugas”. Wawancara ibu R (Selasa, 07/09/2021)

Hal serupa juga dipaparkan oleh AS, ia menyatakan bahwa :

“Dirumah, saya sediakan handphone supaya bisa mengingatkan anak tentang pembelajarannya” Wawancara ibu AS ( Rabu, 08/09/2021)

Terkait hal tersebut juga dikatakan juga oleh D, ia menyatakan bahwa :

“Tidak lupa saya sediakan fasilitas yang dibutuhkan, terutama itu handphone karena pembelajaran daring itu memerlukan handphone untuk mendapatkan materi dari guru melalui whatsapp dan juga kuota internet” Wawancara bapak D (Kamis, 09/09/2021)

Dalam pembelajaran daring, *handphone* dan kuota internet merupakan fasilitas yang sangat penting agar dapat mengakses internet. Oleh karena itu peran orang sangatlah penting dalam menyediakan *handphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan *handphone* tanpa jaringan internet tidak dapat digunakan dalam pembelajaran daring.

#### **4. Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Anak**

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa, dapat diperoleh data sebagai berikut:

“Kadang juga itu ndi, saya carikan jawabannya di google kalau tidak paham mengenai tugas yang diberikan sama gurunya” Wawancara ibu R, (Selasa, 07/09/2021)

Orang tua ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan selama pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut dilakukan orang tua untuk membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan mencari informasi mengenai cara mengajar anak di rumah. Pengetahuan tersebut, orang tua dapatkan dari berbagai sumber seperti google atau youtube.

Berdasarkan pemaparan wali kelas yang berumur 40 tahun yang juga turut memberikan informasi terkait peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau saya lihat ndi, ada sebagian orang tua yang sangat berperan dan ada juga yang tidak karena ketika saya periksa tugas-tugas siswa, disitu juga saya lihat kalau anak ini mengerjakan tugas tanpa dampingan dari orang tuanya. Kemudian itu ndi, mengenai partisipasi dari orang tua tersebut yang juga memberikan fasilitas kepada anaknya seperti hp karena pembelajaran sekarang berbasis online dan akan lebih sulit juga ketika ada siswa yang belum memiliki hp karena proses pembelajaran melalui wa”. Wawancara ibu N (Senin, 06/09/2021)

Berdasarkan pemaparan dari wali kelas, bentuk peran orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak yaitu, sebagian orang tua yang memberikan fasilitas kepada anaknya untuk belajar seperti *handphone* serta kebutuhan lainnya dan juga orang tua yang sangat berperan dalam mendampingi anak belajar dilihat melalui tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala sekolah yang berumur 59 tahun juga turut memberikan informasi mengenai peran orang dalam mendampingi pembelajaran daring anak. Ia mengatakan bahwa :

*"Saya rasa orang tua sangat berpengaruh, karena yang dipakai dalam belajar kan gadget. Jadi istilahnya, orang tua juga mempersiapkan anaknya untuk belajar seperti penyediaan fasilitas belajar dan apalagi dirumah, justru orang tua lah yang mengambil alih tugas guru"* Wawancara ibu SM (Kamis, 09/09/2021)

Berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah, orang tua sangat berpengaruh dan berperan penting terhadap pembelajaran anaknya. Apalagi untuk dimasa pandemi yang mengakibatkan siswa belajar dari rumah dan orang tua yang mengambil alih tugas guru. Orang tua juga ikut mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk belajar seperti menyediakan *handphone* karena belajar menggunakan gadget untuk mendapatkan informasi terkait pembelajaran serta kebutuhan belajar lainnya.

Berlangsungnya pendidikan anak tidak terlepas dari peran orang tua. Hal ini karena orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak selama pendidikan anak berlangsung. Seperti pelaksanaan pembelajaran daring kelas III di SD Inpres 6/86 Botto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Masa pandemi ini, dimana pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka, kini dilaksanakan di rumah dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) atau dengan kata lain pembelajaran *online*. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak adalah karena keluarga terutama orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Karena orang tua merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak saat berinteraksi.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di masa pandemi *COVID-19*, yaitu mengawasi kegiatan belajar anak, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak.

### **1. Mengawasi kegiatan belajar anak**

Bentuk pengawasan yang orang tua berikan yaitu dengan meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar, bahkan sesibuk apapun orang tua, tetap meluangkan waktunya untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal terutama dalam pembelajaran daring. Orang tua yang meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar, maka anak juga dapat mengikuti pembelajaran sebagaimana mestinya. Bentuk pengawasan orang tua dalam mengawasi anak belajar yaitu mengawasi penggunaan *handphone*, karena jika tidak didampingi dalam menggunakan *handphone*, maka anak akan membuka fitur yang lain sehingga dapat menyebabkan pembelajaran anak terbengkal.

### **2. Memberikan motivasi**

Pada pembelajaran daring, pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak, karena dalam pembelajaran daring, anak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Sehingga dengan pemberian motivasi tersebut, dapat membangkitkan mood anak untuk belajar. Namun, dalam belajar diperlukan niat dan juga dukungan agar hasil dari belajar tersebut mudah diingat

dan dipahami. Melalui dukungan dan niat tersebut, pembelajaran anak dapat meningkat dengan adanya motivasi dari orang terdekat khususnya orang tua.

### **3. Menyediakan fasilitas belajar**

Dalam pembelajaran daring, bentuk peran lain dari orang tua dalam mendampingi pembelajaran anak yaitu menyediakan fasilitas belajar seperti *handphone*, kuota internet, alat tulis menulis, dan meja belajar. Dengan fasilitas belajar tersebut, dapat mendukung pembelajaran anak dan belajar sesuai yang diharapkan. Orang tua memberikan fasilitas pembelajaran daring kepada anaknya, supaya anak tetap dapat mengikuti pembelajaran meskipun di rumah. Orang tua berusaha memberikan yang terbaik demi kelancaran pembelajaran daring anaknya karena untuk mengakses pembelajaran memerlukan *handphone*.

### **4. Membantu mengatasi kesulitan belajar anak**

Selain mengawasi, memberikan motivasi dan menyediakan fasilitas, orang tua juga berperan untuk membantu mengatasi kesulitan belajar anak. Untuk membantu dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut, tentu orang tua juga harus menambah wawasan untuk membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan, orang tua tak kehabisan akal untuk mencari informasi melalui internet seperti *google*, *youtube* dan lain sebagainya. Kemudian, dengan informasi yang didapat orang tua dari berbagai sumber, maka hal tersebut sangat membantu anak dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui karakter dan perkembangan anak selama belajar di rumah. Yang lebih berperan aktif dalam mendampingi pembelajaran anak yaitu ibu karena ibu sering berada di rumah. Namun, untuk ibu yang bekerja tetap dapat mengatur waktunya untuk mendampingi pembelajaran anak saat pulang dari bekerja atau saat waktu senggang pekerjaan telah selesai. Orang tua mengupayakan untuk selalu bisa mendampingi anak saat pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring, anak yang orang tuanya bekerja cenderung lebih sering telat dalam mengumpulkan tugas atau hasil tugasnya tidak sesuai terkait penyampaian dari gurunya. Di bandingkan dengan anak yang salah satu orang tuanya berada di rumah karena tugasnya dikumpul tepat pada waktunya. Namun, pembelajaran daring tersebut, anak yang orang tuanya bekerja dan anak yang salah satu orang tuanya berada di rumah hampir tidak ada bedanya karena sama-sama dapat melakukan proses pembelajaran daring dengan baik dan semestinya.

Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Biddle and Thomas yang membagi peristilahan teori peran menjadi 4 golongan (Sarwono, Wirawan, S. 2015) yaitu : Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi social, Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, Kedudukan orang- orang dalam perilaku, dan Kaitan antara orang dan perilaku, sehingga dapat dikaitkan dengan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di masa pandemi covid-19 karena orang tua sebagai pengganti guru dirumah berperan untuk mendampingi anak belajar. Proses interaksi diartikan sebagai kemampuan orang tua untuk

melakukan hubungan sosial dengan anaknya yang ditandai dengan kontak sosial dan komunikasi. Kemudian dengan adanya interaksi tersebut, orang tua dapat memberikan perilaku yang baik terhadap pendidikan seorang anak karena pendidikan pertama dan utama terletak di dalam lingkungan keluarga, sehingga orang tua sangat berperan penting terhadap kesuksesan pendidikan seorang anak (Akhiruddin,S.,dkk 2019). Apalagi untuk situasi pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini yang mengakibatkan pendidikan seorang anak menjadi tidak efisien sehingga orang tua yang harus berperan penting dalam mendampingi pendidikan anaknya selama pembelajaran daring yang dilakukan di rumah. Seperti halnya ketika mendampingi anak dalam pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua merasa lebih dekat dengan anak karena dalam pembelajaran daring anak tentunya belum terlalu paham menggunakan *handphone* sehingga orang tuanya yang turut memberikan arahan dan bantuan kepada anaknya sehingga terjalin interaksi dan komunikasi antara anak dan orang tua.

Selanjutnya, teori tindakan sosial yang di paparkan oleh Max Weber yang dapat dikaitkan dengan peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak di masa pandemi covid-19 yaitu, Weber mengemukakan bahwa ada 4 tipe tindakan sosial, pertama yaitu tindakan rasional instrumental (*zwerk rational*) tindakan ini merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya (Akhiruddin, A. 2016), (Jones, Pip, dkk. 2016). Artinya, orang tua mempersiapkan anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring dengan cara menyediakan fasilitas belajar seperti *handphone*, alat tulis menulis serta membelikan kuota untuk anak agar tetap mengikuti pembelajaran meskipun di rumah. Kedua, Tindakan rasional nilai (*werktrational action*) tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Artinya dengan tersedianya fasilitas belajar tersebut, orang tua merasa perlu menyediakan alat belajar agar anaknya tetap dapat mengikuti pembelajaran daring. Ketiga, tindakan afektif (*affectual action*) tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu. Artinya, dalam mendampingi pembelajaran daring anak, orang tua tentunya selalu memberikan motivasi serta semangat kepada seorang anak untuk tetap giat dalam mengikuti pembelajaran. Serta yang keempat yaitu, tindakan tradisional (*traditional action*) dalam tindakan jenis ini, seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang. Artinya, orang tua yang mendampingi pembelajaran anak turut memberikan pengetahuan kepada anak dengan cara orang terdahulu seperti, saat terdapat mata pelajaran yang menggunakan hitungan. Orang tua mempraktikkan kepada anak cara berhitung menggunakan jari-jari tangan meskipun sudah tersedia alat penghitung seperti kalkulator.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam mendampingi pendidikan anak SD kelas III dimasa pandemi covid-19 yang dilaksanakan di SD Inpres 6/86 Botto Padang Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Dapat disimpulkan bahwa bentuk peran yang dilakukan orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak yaitu (a) *Mengawasi kegiatan belajar anak*: Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang tidak terlepas dari pengawasan orang tua. Untuk mengawasi anak dalam belajar, orang tua harus meluangkan waktunya untuk mendampingi anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. (b) *Memberikan motivasi*: Agar anak tidak merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran daring berlangsung, orang tua memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran daring. (c) *Menyediakan fasilitas belajar*: Orang tua juga telah menyediakan fasilitas belajar seperti *handphone*, kuota internet, alat tulis menulis dan fasilitas lainnya untuk menunjang proses pembelajaran daring. (d) *Membantu mengatasi kesulitan belajar anak*: Dalam proses pembelajaran daring anak mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dibutuhkan bantuan dari orang tua untuk mengatasinya. Cara orang tua untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, orang tua menambah pengetahuan dan wawasan dengan mencari informasi melalui internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, R. (2017). Strategi Pembelajaran Sosiologi. *Samudra Biru: Yogyakarta*.
- Akhiruddin, A., Sukmawati, S., Jalal, J., Sujarwo, S., & Ridwan, R. (2021). Inside-Outside Circle Instructional Model For Multicultural Education. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(2), 399-405.
- Akhiruddin, A. (2016). Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone). *Jurnal Mahkamah: Kajian Ilmu Hukum Dan Hukum Islam*, 1(1), 205-222.
- Akhiruddin, A. (2017). Implikasi Sosial Pernikahan Usia Muda di Kabupaten Bone. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 5-9.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Gowa: *Cahaya Bintang Cemerlang*.
- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Gowa: *Cahaya Bintang Cemerlang*.
- Candra, A.N., Sofia2, A., & Anggraini, G. F. (2013). Gaya Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Ariya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Eptiana, R., & Amir, A. (2021). Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa). *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 20-27.
- Jones, Pip, dkk. 2016. *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Waktu Berkualitas Bersama Anak*. Sahabat keluarga. Kemdikbud.go.id.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga : penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Lutfatutatifah, Adriany, V., & Faizah Romadona, N. (2015). Pola Asuh Orang Tua Anak Usia Dini Di Kampung Adat Benda Kerep Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Serantau*, 1(1),1-226
- Matasik, Y., Indrabudiman, M., Salemuddin, M. R., & Iskandar, A. M. (2021). *Perilaku Sosial Terhadap Dampak Covid-19 Bagi Masyarakat Karampuang Kota Makassar*. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 94-103.
- Nurhikmah H, N. H., Hakim, A., Kuswadi, D., Sulfianti, S., & S. (2021). *Developing Online Teaching Materials for Science Subject During Covid-19 Era*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(8), 1198-1206.
- Sukardjo, M, & Komarudin, Ukim. 2015. *Landasan Pendidikan : Konsep & Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sujarwo, S., Sukmawati, S., Akhiruddin, A., Ridwan, R., & Siradjuddin, S. S. S. (2020). An analysis of university students' perspective on online learning in the midst of covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 53(2), 125-137.
- Sukmawati, S., Sujarwo, S., Soepriadi, D. N., & Amaliah, N. (2022). *Online English Language Teaching in the Midst of Covid-19 Pandemic: Non EFL Students' Feedback and Response*. *Al-Ta lim Journal*, 29(1).
- Syaodih, Sukmadinata, N. 2013. *"Metode Penelitian Pendidikan"*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
- Sarwono, Wirawan, S. 2015. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Wattimena, M. (2021). *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di SMA Negeri 13 Makassar*. *Edulec: Education, Language And Culture Journal*, 1(1), 59-66.
- WHO.(2020). *Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public: Advocacy*. <https://www.who.int/>
- Yunus, N.R, & Rezki, A. (2020). *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Pe nyebaran Corona Virus Covid-19*. *SALAM : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-1*, 7(3), 227-238